

ANALISIS FRAMING TERHADAP PEMBERITAAN PELATIH TIMNAS INDONESIA

Rana Aqila W, Fairuz Hasna Nadhifah

Universitas Al-Azhar Indonesia

Masjid Agung Al-Azhar, Jl. Sisingamangaraja No.2, RT.2/RW.1, Selong, Kec. Kby. Baru, Kota
Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12110

Email: ranaaqilaw@gmail.com fairuzazhari22@gmail.com

Abstract

Various media publish sports news for sports lovers to enjoy. Each media and news portal certainly has a unique way of delivering, writing and uploading the news. This article was written by researchers to find out how the Kompasiana media framed a news story about the Indonesian national team coach, Shin Tae Yong. Many media have highlighted Shin Tae Yong's behavior in coaching the Indonesian national team and the positive and negative influences that had an impact on the Indonesian national team when Shin Tae Yong became the coach of the Indonesian national team. The writing of this article uses a framing analysis approach with a qualitative method. The framing analysis model used is Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicky. The results obtained from writing this article are the Kompasiana media news portal framing Shin Tae Yong to have a positive side and a fairly good strategy for Indonesia's victory to be proud of. Meanwhile, CNN frames Shin Tae Yong in a different way so that it can lead the opinion of sports lovers, especially in terms of football.

Keywords: *framing, football, sport news, media*

Abstrak

Berbagai media menerbitkan berita olahraga agar dapat dinikmati oleh para pecinta olahraga. Setiap media maupun portal berita tentunya memiliki keunikan dalam cara penyampaiannya, penulisan hingga mengunggah beritanya. Penulisan artikel ini ditulis oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana media Kompasiana membingkai sebuah berita mengenai pelatih Timnas Indonesia yaitu *Shin Tae Yong*. Banyak media yang menyoroti perilaku Shin Tae Yong dalam melatih Timnas Indonesia dan pengaruh positif maupun negatif yang memiliki dampak terhadap Timnas Indonesia ketika Shin Tae Yong menjadi pelatih Timnas Indonesia. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan analisis *framing* dengan metode kualitatif. Model analisis *framing* yang digunakan adalah Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky. Hasil yang didapatkan dari penulisan artikel ini yaitu portal berita media Kompasiana membingkai Shin Tae Yong memiliki sisi positif dan strategi yang cukup baik untuk kemenangan Indonesia yang patut dibanggakan. Sedangkan CNN membingkai Shin Tae Yong dengan cara yang berbeda penyampaiannya sehingga dapat menggiring opini pecinta olahraga terutama dalam hal sepak bola.

Keywords: *framing, sepak bola, berita, media*

Introduction

Di Indonesia sendiri, banyak penggemar olahraga terutama sepak bola yang sangat memperhatikan bagaimana perkembangan serta informasi terbaru mengenai sepak bola di Indonesia. Namun untuk Analisis Farming lebih banyak membahas pemberitaan negara dan di bidang hukum. Terlalu fokus dengan politik, sehingga pemberitaan mengenai olahraga jarang dilihat atau dilirik untuk dijadikan sebuah penelitian maupun artikel. Padahal olahraga sangat memiliki dampak yang cukup besar bagi negara melalui pemberitaan lewat media maupun portal berita. Semua bidang olahraga pun tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri untuk dipublikasi dalam sebuah media.

Melihat berbagai macam bidang olahraga di Indonesia yang dapat dipublikasi untuk dijadikan sebuah berita, dalam artikel ini akan berfokus di bidang sepak bola terutama menyorot pelatih Timnas Indonesia. Bagaimana media mempublikasi maupun membongkai pelatih Timnas Indonesia yaitu Shin Tae Yong dalam melatih para pemain Timnas Indonesia serta hasil yang didapatkan setelah dilatih oleh Shin Tae Yong.

Dalam perkembangannya, jurnalisme olahraga mulai yang diterbitkan di media cetak hingga media online-memiliki berbagai macam cabang yang dapat dipublikasi. Menurut Hikmat dan Purnama Kusumaningrat (2007:13) bidang liputan wartawan olahraga sangat luas. Bidang liputan itu mencangkupsepak bola, basket, bulu tangkis, voli, dan lain-lain.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pemberitaan tentang pelatih Timnas Indonesia yaitu Shin Tae Yong. Shin Tae Yong atau yang biasa disebut Shin Tae Yong merupakan Timnas Indonesia yang pernah menjadi pemain sepak bola di Korea Selatan dan pernah melatih tim Nasional Korea Selatan di Piala Dunia 2018 Rusia. Banyak yang mengawasi atau memperhatikan tingkah dan perilaku Shin Tae Yong saat melatih Timnas Indonesia. Shin Tae Yong memiliki rasa khawatir yang cukup besar dengan Timnas Indonesia karena strateginya. Namun ada beberapa media yang membongkai berita Shin Tae Yong berbeda-beda sehingga adanya perbedaan sudut pandang serta opini terhadap Shin Tae Yong.

2013).

Framing dapat berperan sebagai metode maupun teori. Model analisis yang digunakan adalah Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky, karena model ini adalah model paling tajam untuk mengupas dan meneliti tentang analisis framing. Model ini cocok digunakan untuk menganalisis pesan dari media tertentu dalam mengonstruksi dan membingkai suatu teks berita. Zhongdang Pan dan Kosicky telah merumuskan dalam teorinya, menurut mereka, framing adalah strategi atau cara untuk mengkonstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan sebuah peristiwa yang dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi dalam pembentukan makna. Zhongdang Pan dan Kosicky telah merumuskan, dalam modelnya, terdapat 2 hal, yaitu sosiologis dan psikologis.

Dalam konsep psikologis, framing diartikan dengan struktur dan proses kognitif, karena menekankan bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Sementara itu, secara sosiologis, framing berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dimengerti dan dipahami, karena di dalamnya sudah terdapat label tertentu. Pan dan Kosicky mengartikan bahwa analisis framing merupakan sebuah proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto dalam Surbakti

Framing di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas luar dirinya. Selain itu, framing di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi karena sudah ditandai dengan label tertentu.

Menurut Erving Goffman secara sosiologis konsep frame analysis memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Schemata interpretasi itu disebut frames, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi dan memberi label terhadap peristiwa - peristiwa serta informasi (Sobur, 2009:163). Secara metodologi analisis framing memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis isi (content analysis).

Analisis isi dalam studi komunikasi lebih menitik beratkan pada metode penguraian fakta secara kuantitatif dengan mengkategorisasikan isi pesan teks media. Pada analisis isi, pertanyaan yang selalu muncul seperti apa saja yang diberitakan oleh media dalam sebuah peristiwa. Tetapi, dalam analisis framing yang ditekankan adalah bagaimana peristiwa itu dibingkai. Analisis framing yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat

bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media.

Methodology

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Indriastuti (2018), pendekatan kualitatif tidak bermaksud untuk mengukur secara angka dan statistik melainkan memahami karakter dari fenomena tersebut. Pendekatan kualitatif merupakan antitesis atau lawan dari pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju, dan story.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Jika pendekatan kuantitatif bisa sangat terukur dan obyektif, maka pendekatan kualitatif, keterukurannya sangat subyektif dan bisa diperdebatkan. (Pujileksono, 2015). Jenis penelitian yang diambil merupakan penelitian deskriptif yang memaparkan data atas

uraian terhadap pembingkai berita dan menggunakan media Kompasiana dan CNN Indonesia. Peneliti mempelajari arti atau makna dari keterkaitan antar kalimat dalam penulisan berita. Untuk penelitian kualitatif terhadap pesan media, banyak pendekatan dan analisis yang bisa digunakan. Contohnya, kita bisa menggunakan analisis semiotika dan framing. Semiotika, misalnya, digunakan dalam mempelajari representasi bromancedalam film Jawa (Hanani dan Reza, 2019). Sementara itu, framing dapat digunakan untuk meneliti bingkai pemberitaan Jawa Pos tentang Persebaya Junaedi, F. (2016).

Dalam penelitian ini, framing yang dipilih sebagai metode. Menurut Eriyanto (2002: 3) analisis framing adalah bagaimana media memahami dan memaknai realitas, dan dengan cara apa realitas itu di tindakan, inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis framing. Pengertian sederhana dari framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita (Eriyanto, 2007:68 dalam Damayanti 2016).

Result and Discussion

Penulisan artikel ini menggunakan analisis framing yang termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. pemberitaan Pelatih Timnas Indonesia Headline yang pertama dalam media Kompasiana berjudul “Indonesia Lolos Piala Asia, STY Wajib Latih Timnas Senior dan Dapat Training Ground” Berita ini terdapat lead yang menceritakan mengenai kesuksesan Timnas Inonesia hingga lolo ke Piala Asia 2023 berkat Shin Tae Yong. Sementara itu, headline CNN Ineonsia memiliki judul “Pengamat soal PSSI Ingin Ganti STY: Jangan Rusak Suasana”, yang memiliki isi berita tidak cukup berpihak terhadap Shin Tae Yong.

Dalam edua berita tersebut yang diunggah oleh dua media berbeda memiliki isi berita dan informasi yang cukup berbeda. Media Kompasiana memberitakan dan membingkai Shin Tae Yong merupakan pelatih yang baik sehingga Timnas Indonesia layak mendapatkan pelatihan lebih untuk mempersiapkan Piala Asia 2023. Sedangkn media CNN Indonesia memberitakan PSSI mengatakan bahwa Shin Tae Yong membuat timnya tidak nyaman dan merusak suasana hingga berpengaruh terhadap timnya dan hasil permainan sepak bolanya.

Timnas Indonesia menjadi

tim yang berorientasi dan memeiliki hasil sekaligus menampilkan sepak bola yang atraktif ketika dibimbing oleh Shin Tae Yong. Ini menunjukkan bahwa Shin Tae Yong, membuat para pemain Timnas Indonesia terus menunjukkan permainan yang cukup baik hingga membawa kemenangan. Mereka memiliki semangat yang cukup besar berkat didikan Shin Tae Yong dan pendukung dari Indonesia.

“Indonesia lolos ke Piala Asia 2023, STY wajib latih timnas senior Indonesia dan dapat training ground” Merupakan salah satu judul berita dalam media Kompasiana untuk membingkai Shin Tae Yong bahwa ia memiliki kekuatan yang cukup besar dan pengaruh yang berdampak terhadap Timnas Indonesia dan kemenangan sepak bola. Sebelumnya, STY berhasil memodernisasi permainan timnas Indonesia. Sehingga terlihat adanya proses hingga kemajuan dari Timnas Indonesia saat melakukan permainan maupun perlawanan.

Shin Tae Yong diharapkan oleh pecinta sepak bola wajib latih timnas senior Indonesia dan dapat training ground menuju Pilasa Asia 2023. Ini adalah permintaan yang harus segera dipenuhi oleh PSSI demi Timnas senior Indonesia. Melalui Kompasiana, sangat terlihat jelas bahwa media tersebut membingkai Shin Tae Yong dengan baik dan mengungkapkan fakta-fakta yang positif mengenai Shin Tae Yong. Selain itu, Kompasiana juga

mengungkapkan hasil permainan Timnas Indonesia setelah dilatih oleh Shin Tae Yong dan membuktikan bahwa kualitas mereka sudah tidak diragukan lagi. Dalam media ini juga membawa beberapa opini dukungan terhadap Shin Tae Yong bahwa ia haru melatih Timnas senior Indonesia menuju Piala Asia 2023. Menurut pembaca Shin Tae Yong dan para pemain Indonesia layak mendapatkan kepercayaan dari para pecinta sepak bola untuk mendukung PSSI agar mendapatkan training ground untuk kedepannya.

Sedangkan dalam portal berita CNN Indonesia dengan judul “Pengamat Soal PSSI Ingin Ganti STY: Jangan Rusak Suasana” CNN membongkai Shin Tae Yong seolah-olah merusak suasana dalam Timnas Indonesia. Dalam berita tersebut dikatakan bahwa PSSI ingin Shin Tae Yong hanya fokus ke Timnas U-19 agar tidak merusak suasana. PSSI juga mengatakan bahwa kekhawatiran Shin Tae Yong dalam memegang tiga kelompok Timnas sekaligus, sehingga ingin difokuskan dalam satu Timnas saja. Namun, CNN membongkai Shin Tae Yong seperti pelatih yang membuat Timnas tidak nyaman dengan cara merusak suasana. Dalam berita tersebut, CNN juga memberikan kalimat dari PSSI untuk memperingati bahwa Shin Tae Yong jangan merusak suasana yang akan berpengaruh terhadap kondisi tim.

Dalam penulisan berita,

terutama dalam sebuah media, kelengkapan isi berita adalah hal yang wajib diperharikan. Dalam skrip, Zhongdang dan Kosicky memberlakukan analisis 5W+1H. Dalam kajian jurnalistik, 5W+1H ini merupakan kelengkapan isi berita. Adanya pengurangan unsur berita, bisa jadi mengindikasikan bahwa sebuah media sedang tidak objektif atau berpihak. Berdasarkan pengamatan kami, kelengkapan isi berita CNN Indonesia mereka kurang terpenuhi. Judul dan isi berita juga akan lebih baik jika lebih linier sehingga tidak membuat bingung pembaca.

Conclusions

Dari analisis framing terhadap pemberitaan pelatih Timnas Indonesia pada media Kompasiana dan CNN Indonesia, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu

1. Pembungkai berita oleh media cetak dilakukan dengan cara pemilihan sumber berita, kutipan, dan foto yang mendukung hal yang telah dipublikasi.
2. Kompasiana dan CNN Indonesia memiliki perbedaan dalam mengunggah pemberitaannya. Kompasiana cenderung keselarasan antara headline, lead, dan isi berita serta membongkai dengan baik sesuai dengan fakta yang ada, sementara CNN Indonesia terdapat banyak kurangnya.

3. Kompasiana meringkaskan sebuah berita sesuai dengan fakta yang ada dan sangat jelas serta objektif. Sedangkan CNN meringkaskan berita dengan menggiring opini dan tidak sesuai dengan fakta yang ada.

References

- Damayanti, S., Mayangsari, I. D., & Putra, D. K. S. (2016). Analisis framing Robert N. Entman atas pemberitaan reklamasi Teluk Jakarta di majalah Tempo. *eProceedings of Management*, 3(3).
- Devin, A. (2018). Peran Jurnalis Olahraga Pada Perkembangan Persepakbolaan Di Indonesia Periode 2015-2017 (Studi Pada Jurnalis Sepakbola Panditfootball.com) (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang)
- Emeraldien, F. Z. (2018). *Culture in Glocalization Process: A Study of Indonesian Newspapers Expose*: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(2), 82-94.
- Eriyanto, A. F. (2002). *Konstruksi Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS.
- Fianto, L., & Aminulloh, A. (2015). Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di VivaNews.com dan Detik.com. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1).
- Junaedi, F. (2016). *Jawa Pos Membela Persebaya: Bingkai Pemberitaan Jawa Pos tentang Persebaya dalam Kongres PSSI 2016*. *ETTISAL Journal of Communication*, 1(2), 208-225.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode penelitian komunikasi kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Surbakti, L. J. R. (2013). *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo*. *Jurnal e-Komunikasi*, 1(2).
- Tarju, T., & Wahidi, R. (2017). *Pengaruh Metode Latihan Terhadap Peningkatan Passing Dalam Permainan Sepak Bola*. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(2), 66-72.